

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis usaha tani padi ketan di Kecamatan Sangir maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif, pelaksanaan budidaya padi ketan yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Sangir sudah cukup sesuai dengan literatur budidaya padi ketan yang dianjurkan oleh pemerintah. Akan tetapi, ada beberapa proses budidaya yang dilaksanakan oleh petani tidak mengikuti anjuran yang ditetapkan diantaranya adalah dalam proses penanaman, jarak tanam yang dilakukan petani padi ketan di kecamatan sangir adalah 25 x 25 cm dan menggunakan bibit lokal yaitu varietas IR 65, sedangkan menurut literatur bibit yang digunakan seharusnya adalah bibit yang bersertifikasi sehingga menyebabkan produksi yang diperoleh oleh petani cukup rendah jika dibandingkan dengan produksi yang seharusnya. Selain itu, sistem tanam yang tidak serentak juga menjadi satu penyebab produksi yang diperoleh petani menjadi rendah karena akan meningkatkan resiko serangan hama burung.
2. Produksi padi ketan rata-rata per hektar adalah 2.804 kg dalam satu kali musim tanam, sedangkan produksi dalam bentuk beras adalah sebesar 1.446 kg dengan harga rata-rata Rp.12.000 /kg. Penerimaan rata-rata yang diperoleh petani per hektarnya adalah Rp.17.362.480. Biaya tunai yang dibayarkan oleh petani padi ketan di Kecamatan Sangir lebih besar dibandingkan dengan biaya diperhitungkan. Rata-rata biaya tunai yang harus dikeluarkan petani per musim tanam adalah Rp. 5.177.446, sedangkan biaya diperhitungkan adalah Rp.3.678.957. Hal ini disebabkan karena besarnya biaya yang harus dibayarkan kepada tenaga kerja luar keluarga. Berdasarkan analisis pendapatan, diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.12.185.034 dengan keuntungan sebesar Rp.8.506.076. Efisiensi usaha tani melalui R/C ratio mendapatkan hasil yang menguntungkan yaitu sebesar 1,9 rupiah dari setiap satuan input yang digunakan dalam usaha tani padi ketan.

## B. Saran

1. Sistem tanam yang dilakukan petani padi ketan di Kecamatan Sangir masih belum serentak, sebaiknya petani menerapkan sistem tanam serentak pada tiap musim tanamnya untuk dapat mengurangi resiko serangan hama burung sehingga produksi yang diperoleh oleh petani semakin besar.
2. Pada kegiatan pemanenan sebagian besar petani masih menggunakan cara-cara tradisional, hal ini memungkinkan kehilangan hasil pada waktu pemanenan, oleh karena itu sebaiknya petani beralih dari cara tradisional menjadi menggunakan mesin.
3. Bibit yang digunakan oleh petani padi ketan di Kecamatan Sangir adalah bibit lokal yang tidak bersertifikasi. Sebaiknya petani mulai menggunakan bibit unggul bersertifikasi untuk mendapatkan produksi yang maksimal karena dapat mengurangi jumlah pemakaian benih, mengurangi masalah gulma dan meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan hama/ penyakit.

